

SKRIPSI

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA
DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI**
**(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo,
Batang Hari, Lampung Timur)**

Oleh:

**MARATUL KHASANAH
NPM. 2103021021**



**Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA
DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI
(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo,
Batang Hari, Lampung Timur)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

**MARATUL KHASANAH
NPM. 2103021021**

Dosen Pembimbing: Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.

**Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

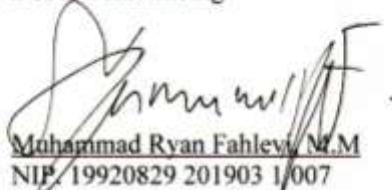
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MARATUL KHASANAH
NPM : 2103021021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI
(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur)

Sudah disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyah . Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 09 Desember 2025
Dosen Pembimbing


Muhammad Ryan Fahlevi, M.M
NIP. 19920829 201903 1/007

HALAMAN PERSETUJUAN

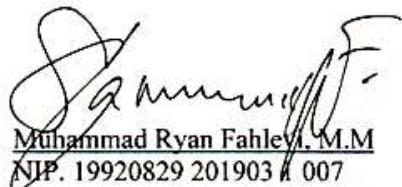
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI
(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur)

Nama : MARATUL KHASANAH
NPM : 2103021021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 09 Desember 2025
Dosen Pembimbing



Muhammad Ryan Fahlevi, M.M
NIP. 19920829 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 1-0030/11n.36.3/D/PP.00.9/01/2025

Skripsi dengan Judul: MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur), disusun oleh: Maratul Khasanah, NPM: 2103021021, Prodi: SI Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin/22 Desember 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I., M.Si.

Penguji II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.

Sekretaris : Iva Faizah, M.E.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dwi Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur)

Oleh:

MARATUL KHASANAH
NPM. 2103021021

Manajemen pengelolaan keuangan merupakan aspek penting yang menentukan keberlanjutan sebuah lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi kemandirian finansial pondok pesantren, terutama karena pondok ini memiliki arus kas yang stabil dan signifikan dari iuran santri. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mengelola manajemen keuangan dan manajemen unit-unit usahanya sebagai strategi utama untuk mencapai status kemandirian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* yang melibatkan Pimpinan Pondok, Bendahara Usaha dan pengelola unit-unit usaha yang terlibat langsung dalam proses manajemen. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan (verification) untuk memperoleh temuan yang valid dan autentik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menerapkan manajemen pengelolaan keuangan secara sentralistik di bawah komando Bendahara Usaha dengan berpegangan pada prinsip akuntabilitas dan transparansi. Strategi kemandirian diwujudkan melalui manajemen unit-unit usaha yang profesional, seperti Loundry dan RU Media, yang berfungsi ganda sebagai profit center dan education center bagi santri. Temuan juga mengidentifikasi adanya celah pada proses pengorganisasian (organizing) terkait belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kurangnya pelatihan SDM yang terstruktur. Oleh karena itu, sebagai saran, pondok pesantren perlu segera mengimplementasikan SOP yang baku di setiap unit usaha dan mengadakan pelatihan rutin bagi karyawan guna menjamin akuntabilitas, transparansi, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, Manajemen Usaha, Pondok Pesantren Mandiri.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maratul Khasanah

NPM : 2103021021

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Desember 2025
Yang menyatakan



Maratul Khasanah
NPM. 2103021021

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ^{٣٩}

“Dan bahwa manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Bismillahirrahmanirrahim, Dengan bangga peneliti mempersesembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang tulus kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Sukirman dan Ibu Tutik Handayani, yang telah memberikan doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Terimakasih atas segala kasih sayang, nasehat yang tidak ada hentinya diberikan kepada putrinya. Terimakasih untuk perjuangan yang tangguh meskipun bapak dan ibuku tidak pernah duduk dibangku perkuliahan namun mereka berhasil membuat anak pertamanya menempuh pendidikan sampai sarjana, yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Bapak ibu adalah alasan mengapa aku tak pernah menyerah. Saat dunia meragukan, bapak ibu tetap teguh mendukung putrinya.
2. Kepada adikku tersayang Wisnu Mahmudi, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi untuk kakak agar terus semangat dan kasih sayang yang sangat tulus, semoga skripsi ini menjadi bukti perjuangan kita, teruslah menjadi kebanggaan bapak ibu.

3. Kepada adik sepupuku Maulidiana Muffidah terimakasih selalu memberikan semangat, dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir kakak, serta keluarga besarku yang ada di rumah terimakasih atas semua doanya dan nasehat untukku sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Kepada Bapak M. Ryan Fahlevi, M.M. selaku pembimbing skripsi saya terimakasih atas dedikasi yang diberikan kepada penulis, memberikan arahan dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan sumbangsih keilmuan kepada saya.
6. Untuk sahabatku Eka Ambar Wati, Umi Salimah dan dewan asatidz, yang selalu menemani peneliti dalam keadaan suka maupun duka dan memberikan motivasi, semangat, dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah UIN Jurai Siwo Angkatan 21, terimakasih sudah banyak memberikan banyak pelajaran kepada penulis, memberikan banyak cerita selama di bangku perkuliahan.
8. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penelitian panjatkan kepada Allah SWT, karena penelitian telah menyelesikan skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Usaha dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur”.

Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan skripsi. Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti berharap menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Bapak Anggoro Sugeng, S.E.I, M.Sh selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Ibu Ani Nurul Imtihanah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
7. Seluruh Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur yang turut mendukung penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Metro, 22 Desember 2025
Peneliti,



Maratul Khasanah
NPM. 2103021021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Keuangan.....	14
1. Pengertian Manajemen Keuangan	14
2. Fungsi- Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
3. Proses Manajemen Keuangan.....	18
4. Prinsip Manajemen Keuangan	20
B. Usaha	22
1. Pengertian Usaha	22
2. Teknik Pengembangan Usaha	23

C. Pondok Pesantren Mandiri	25
1. Pengertian Pondok Pesantren Mandiri	25
2. Indikator Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	38
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	40
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	41
B. Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Usaha dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur)	41
1. Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren	42
2. Peran Santri dan Manajemen Operasional Unit Usaha	46
C. Analisis Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Usaha dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur)	48
1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	49
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian).....	50
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan).....	52
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan/Pengendalian).....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alokasi Dana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Tahun 2024	4
Tabel 4.1 Estimasi Pendapatan Unit Usaha Pesantren	55
Tabel 4.2 Pengeluaran Operasional Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	56
Tabel 4.3 Pengeluaran Operasional Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	57
Tabel 4.4 Ringkasan Keuangan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak individu yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Pesantren hadir sebagai pusat pendidikan yang menekankan pembinaan moral dan spiritual melalui pengajaran kitab-kitab klasik dengan pendekatan yang khas dan berbasis komunitas. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu keislaman, pondok pesantren juga menjadi wadah pembinaan kepribadian, kemandirian dan kepemimpinan bagi para santri sehingga menjadikannya sebagai lembaga yang memiliki kontribusi besar dalam pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.¹

Keberadaan pondok pesantren tidak hanya terbatas pada fungsi pendidikan keislaman, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang turut memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Pesantren sering kali menjadi pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti pemberdayaan masyarakat, layanan kesehatan hingga kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Dalam menghadapi perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk tidak hanya mempertahankan peran tradisionalnya, tetapi juga menjadi lembaga yang adaptif, inovatif dan mandiri secara manajerial. Oleh karena itu,

¹ Efrita Norman dkk., “Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 1 (2022) 109.

pesantren perlu mengembangkan kapasitas kelembagaan melalui penguatan sistem manajemen, baik dalam aspek pendidikan maupun ekonomi, guna menjamin keberlangsungan dan eksistensinya di tengah tantangan global.²

Salah satu aspek penting dalam menciptakan kemandirian pondok pesantren adalah penerapan manajemen keuangan yang profesional. Manajemen keuangan di lingkungan pesantren mencakup aktivitas perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian serta pelaporan keuangan secara sistematis dan transparan. Pengelolaan keuangan yang baik ditandai dengan beberapa indikator yaitu tersusunnya rencana anggaran secara jelas dan realistik, adanya pencatatan transaksi yang akurat, laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan serta efisiensi dalam penggunaan dana untuk kegiatan pendidikan dan operasional pesantren. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam manajemen keuangan yang sehat, karena keduanya akan memperkuat kepercayaan internal (pengurus dan santri) maupun eksternal (donatur dan masyarakat).³

Selain aspek keuangan, pengembangan unit usaha juga menjadi pilar penting dalam menopang kemandirian pesantren. Usaha pesantren biasanya disesuaikan dengan potensi sumber daya lokal, seperti pertanian, peternakan, koperasi, toko kebutuhan santri, percetakan hingga pelatihan keterampilan. Unit usaha ini tidak hanya bertujuan untuk menambah pendapatan lembaga, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Agar

² Efrita Norman dkk., “Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 1 (2022) 109.

³ Moh Fakhrurozi,dkk. *Pengantar Manajemen* (Padang: Aikomedia Press, 2024) 9.

dapat berkontribusi optimal, unit usaha perlu dikelola secara terencana dan berkelanjutan dengan memperhatikan kesesuaian jenis usaha, kelayakan pasar, sistem manajemen yang baik serta keterlibatan sumber daya pesantren. Jika dikelola secara profesional, unit usaha dapat menjadi sumber penghasilan yang stabil sekaligus memperkuat peran pesantren dalam mencetak santri yang mandiri dan produktif.⁴

Upaya penguatan kemandirian ekonomi pesantren tidak terlepas dari bagaimana setiap lembaga mengelola dan mengembangkan unit usahanya secara efektif. Setiap pesantren memiliki pendekatan yang berbeda dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk mendukung keberlanjutan ekonomi lembaga.⁵ Salah satu contoh penerapannya dapat dilihat pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang berupaya mewujudkan kemandirian melalui pengelolaan keuangan dan pengembangan berbagai unit usaha.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum merupakan sebuah lembaga yang mengupayakan kemandirian melalui pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Pesantren ini terletak di Desa Bumiharjo, Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur. Dalam mendukung kemandirian tersebut, pondok pesantren ini memiliki beberapa unit usaha yang dikelola, di antaranya RU Mart sebagai toko kebutuhan sehari-hari santri, usaha RU

⁴ Zainul Anwar dan Imroatus Sholihah, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus pada Bidang Usaha (BIUS) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo),” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* Vol. 5, No. 2 (2024) 54.

⁵ Khabib Solihin dan Imam Azro’i, “Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah,” *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* Vol. 5, No. 1 (2024) 89-90.

Media serta usaha dekorasi. Masing-masing unit usaha ini dijalankan oleh pengelola tersendiri dengan sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual.⁶

Secara umum, pengelolaan keuangan pesantren masih bersifat konvensional. Sistem pencatatan dilakukan dengan buku besar sederhana oleh bendahara pondok, sementara unit usaha mengelola keuangannya secara terpisah. Keuangan dari setiap unit usaha tidak digabungkan ke dalam sistem keuangan terpadu pesantren, melainkan masih bersifat terpisah dan ditangani secara manual. Masing-masing pengelola usaha bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran unitnya, termasuk pencatatan serta pelaporan hasil usahanya kepada pihak pesantren.⁷

Tabel 1.1
Alokasi Dana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
Tahun 2024-2025

Jumlah Santri	SPP Perbulan	Kas Perbulan	Total Kas Pertahun
700	Rp 120.000	Rp 84.000.000	Rp 1.008.000.000
750	Rp 150.000	Rp 112.500.000	Rp 1.687.500.000

Sumber: Diolah dari Data Alokasi Dana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai Alokasi Dana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, terlihat adanya tren peningkatan kapasitas finansial lembaga dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, dengan jumlah 700 santri dan iuran SPP sebesar Rp120.000,00 per bulan, pesantren memiliki potensi penerimaan kas rutin sebesar Rp84.000.000,00 per bulan atau mencapai

⁶ Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum pada tanggal 14 juni 2024 19 Januari 2025

⁷ Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum pada tanggal 14 juni 2024 19 Januari 2025

Rp1.008.000.000,00 per tahun. Memasuki tahun 2025, angka ini diproyeksikan meningkat seiring bertambahnya jumlah santri menjadi 750 orang dengan penyesuaian iuran SPP menjadi Rp150.000,00 per bulan. Hal ini menghasilkan lonjakan arus kas rutin menjadi Rp112.500.000,00 per bulan, sehingga total kas tahunan diprediksi mencapai Rp1.687.500.000,00.

Peningkatan arus kas yang sangat signifikan ini semakin mempertegas urgensi penerapan Manajemen Pengelolaan Keuangan yang terstruktur, transparan, dan akuntabel. Dana yang besar tersebut menuntut pengelolaan yang efektif dan efisien agar tidak hanya mampu menopang operasional serta kualitas pendidikan secara optimal, tetapi juga dapat dialokasikan sebagai modal strategis dalam memperkuat unit-unit usaha pesantren demi mewujudkan kemandirian finansial lembaga yang berkelanjutan.

Upaya dalam mewujudkan pondok pesantren yang mandiri, dibutuhkan lebih dari sekadar pendirian unit usaha. Kemandirian harus ditopang oleh manajemen yang terencana dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang relevan dalam mewujudkan hal ini adalah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling (POAC)*. Melalui perencanaan keuangan yang matang, pengorganisasian unit kerja yang jelas, pelaksanaan operasional usaha yang terarah serta pengawasan yang efektif terhadap aliran dana dan kinerja usaha, maka pesantren dapat membangun sistem yang berdaya saing serta

berkelanjutan.⁸

Namun dalam praktiknya, upaya menuju kemandirian ini menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil *pra-survey*, ditemukan bahwa sistem pencatatan keuangan yang masih manual menyulitkan dalam proses pelaporan dan evaluasi keuangan. Kurangnya sumber daya manusia yang memahami manajemen keuangan serta belum adanya sistem pelaporan usaha yang terstandar juga menjadi hambatan dalam memastikan efisiensi, akuntabilitas dan transparansi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya kontribusi unit usaha terhadap operasional pesantren, karena tidak ada sistem monitoring dan integrasi yang memadai.⁹

Berkaitan dengan hal tersebut penelitian sejenis telah dilakukan oleh Khabib Solihin dan Imam Azro'i. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi pesantren dapat dicapai melalui pengelolaan unit-unit usaha yang profesional dan berorientasi profit. Dalam studi kasus Pesantren Maslakul Huda, usaha yang dikembangkan meliputi sektor keuangan, pertanian, percetakan, retail serta jasa yang keseluruhannya dikelola oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Strategi yang digunakan untuk memperkuat kemandirian ekonomi meliputi pengembangan bisnis, revitalisasi usaha yang belum produktif, penambahan unit usaha baru serta penguatan sistem manajemen, termasuk sistem pencatatan keuangan dan evaluasi rutin. Penelitian ini memperkuat bahwa kemandirian pesantren bukan hanya

⁸ Suryanti. *Buku Referensi: Manajemen Keuangan*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023) 6-8.

⁹ Wawancara dengan Jazilatun Nasehah, Raghib Nur Mahin dan Nanda Ahmad Selaku Pengelola Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum pada tanggal 14 juni 2024 19 Januari 2025

ditentukan oleh keberadaan unit usaha, tetapi juga bergantung pada sistem manajemen dan strategi pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan.¹⁰

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitriyani, Anhar Januar Malik dan rekan-rekannya yang berfokus pada pengembangan usaha internal pesantren melalui program pelatihan dan pendampingan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) An-Nail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi pesantren dapat dibangun melalui pendirian unit usaha seperti minimarket yang dikelola secara profesional dan menyasar kebutuhan santri, guru serta masyarakat sekitar. Proses pemberdayaan dilakukan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, dengan pelatihan intensif mengenai manajemen keuangan, operasional toko, pemasaran hingga pengurusan legalitas usaha. Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya mampu menciptakan sumber pemasukan mandiri, tetapi juga mengembangkan tata kelola usaha yang lebih tertata dan bertanggung jawab. Penelitian ini memperkuat bahwa pengelolaan usaha yang terarah dan terstruktur menjadi faktor penting dalam mewujudkan pesantren yang mandiri secara ekonomi.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, diperoleh gambaran bahwa pengelolaan keuangan dan usaha di pesantren memiliki pola yang beragam. Beberapa pesantren telah mencoba membangun

¹⁰ Khabib Solihin dan Imam Azro'i, "Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah," *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* Vol. 5, No. 1 (2024).

¹¹ Anhar Januar Malik dkk., "Pendirian dan pengembangan usaha internal pesantren dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi pesantren," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* Vol. 4, No. 1 (2023).

unit usaha sebagai sumber pendanaan mandiri, namun sistem pengelolaannya masih dilakukan secara sederhana, seperti pencatatan manual dan belum adanya integrasi ke dalam sistem kelembagaan pesantren. Hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, di mana masing-masing unit usaha mengelola keuangannya sendiri tanpa pencatatan yang terpusat. Meskipun dalam beberapa penelitian lain ditemukan bahwa pelatihan dan pendampingan usaha mampu meningkatkan kualitas pengelolaan, hasil yang diperoleh tidak selalu berjalan optimal. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih lanjut bagaimana kondisi nyata pengelolaan keuangan dan usaha diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam upaya mewujudkan kemandirian lembaga.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen pengelolaan keuangan dan usaha diterapkan dalam rangka mewujudkan kemandirian pondok pesantren. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul **“Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Usaha dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur)”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana manajemen pengelolaan keuangan dan usaha dalam mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari,

Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui dan menganalisis manajemen pengelolaan keuangan dan usaha dalam upaya mewujudkan kemandirian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang manajemen pengelolaan keuangan dan usaha pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian untuk menilai sejauh mana penerapan manajemen keuangan berkontribusi dalam mendukung kemandirian pondok pesantren serta memperkaya referensi ilmiah di bidang manajemen keuangan.

b. Secara Praktis

1) Bagi pondok pesantren riyadlatul ulum, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan sistem pengelolaan keuangan dan usaha yang telah dijalankan,

sehingga lebih terarah, efisien dan mendukung tercapainya kemandirian lembaga secara berkelanjutan.

- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai manajemen pengelolaan keuangan dan usaha yang dijalankan di pondok pesantren serta memberikan pemahaman yang lebih nyata tentang proses menuju kemandirian lembaga secara langsung dari lapangan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam konteks penulisan skripsi merupakan karya ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan secara substansial memiliki keterkaitan dengan tema atau topik yang diangkat dalam penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang mendukung fokus kajian. Dengan menelaah penelitian-penelitian tersebut, diharapkan dapat terlihat posisi dan kontribusi penelitian ini, serta menunjukkan sisi kebaruan (*novelty*) yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya.¹² Adapun beberapa penelitian yang relevan dan mendukung kajian dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

¹² Zuhairi, Kuryani, dkk, Pedoman Penulisan Skripsi (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 30

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1.	Efrita Norman, Toto Sukarnoto, Heru Cahyono dan Mohammad Ridwan “Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi” 2022. ¹³	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan yang terstruktur dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di pesantren. Selain itu, pesantren juga berhasil merancang sistem pencatatan keuangan yang lebih baik dan mengembangkan unit usaha seperti pertanian dan produksi makanan guna menunjang kemandirian lembaga.	Persamaan terletak pada fokus kajian mengenai pengelolaan keuangan pesantren dalam rangka mendukung kemandirian lembaga.	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan teknis.	Kebaruan penelitian ini adalah menyajikan analisis mendalam mengenai strategi kelembagaan serta keterpaduan antara sistem pengelolaan keuangan dan unit-unit usaha dalam mendukung kemandirian pondok pesantren secara berkelanjutan.
2.	Achmad Adnan Yahya, Rahman Ambo Masse, dan Trisno Wardy Putra “Manajemen Pengelolaan Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan, pesantren tersebut menerapkan tahapan manajerial yang meliputi	Persamaannya terletak pada objek kajian, yaitu pondok pesantren, serta topik mengenai upaya	Perbedaan terlihat dari fokus kajian yang diangkat; penelitian terdahulu lebih menekankan pada pelaksanaan	Kebaruan dalam penelitian ini adalah membahas bagaimana cara pesantren mengelola keuangan dan usaha

¹³ Efrita Norman dkk., “Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 1 (2022).

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Mandiri Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros” ¹⁴	perencanaan penentuan sasaran, penyusunan strategi pengorganisasian atau pembagian tugas dan tanggung jawab pada setiap unit kerja, pelaksanaan tugas berdasarkan rencana yang telah disusun, serta pengawasan oleh manajer guna memastikan efektivitas dan efisiensi kinerja seluruh komponen pesantren.	kemandirian ekonomi melalui manajemen kelembagaan.	pengelolaan ekonomi mandiri secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji manajemen pengelolaan keuangan dan usaha sebagai strategi dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren.	secara bersama-sama, lalu menyusun strategi agar keduanya saling mendukung untuk mewujudkan pesantren yang mandiri, dengan melihat potensi ekonomi yang ada di lingkungan pesantren.
3.	Zainal Abidin, “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri” ^{2022.} ¹⁵	Seminar dan pengabdian masyarakat dalam kegiatan Salam Fest 2021 menunjukkan pentingnya peran pesantren sebagai kekuatan ekonomi baru. Pesantren didorong untuk mengembangkan unit usaha berbasis potensi lokal	Sama-sama menyoroti pentingnya pemberdayaan ekonomi pesantren dan pengelolaan unit usaha berbasis potensi lokal untuk mewujudkan	Penelitian terdahulu bersifat seminar/pengabdian masyarakat, fokus pada inspirasi dan contoh praktik baik. Sementara itu, penelitian ini merupakan	Kebaruan dalam penelitian ini adalah menganalisis secara langsung bagaimana manajemen keuangan dan usaha dijalankan secara terintegrasi dalam satu sistem,

¹⁴ Achmad Adnan Yahya, Rahman Ambo Masse, dan Trisno Wardy Putra, “Manajemen Pengelolaan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros,” *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* Vol. 4, No. 1 (8 Juli 2023).

¹⁵ Zainal Abidin, “Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengembangan bisnis usaha mandiri,” *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* Vol. 6, No. 2 (2022).

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
		seperti pertanian dan perikanan. Contoh sukses seperti Pesantren Idrisiyyah menunjukkan bahwa pesantren bisa mandiri secara ekonomi jika dikelola dengan profesional dan inovatif.	kemandirian.	penelitian lapangan yang menganalisis secara langsung sistem pengelolaan keuangan dan usaha di satu pesantren tertentu.	kemudian menyusun strategi berbasis kondisi nyata di lapangan untuk mewujudkan kemandirian pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin serta mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai berbagai sasaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sedangkan keuangan sendiri berasal dari kata dasar uang. Dalam organisasi, uang adalah salah satu sumber daya yang dimiliki disamping sumber daya lain seperti manusia (*man*), bahan-bahan (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*) dan pasar (*market*). Sehingga manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengawasi sumber daya keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹

Manajemen keuangan merupakan suatu proses memadukan ilmu pengetahuan dan seni yang meliputi pembahasan, pengkajian dan analisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh kekayaan suatu korporasi atau badan dalam mencari, mengelola atau menatausaha serta menyalurkan dana dengan tujuan memungkinkan

¹ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021) 1-3.

entitas menghasilkan keuntungan.²

Manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh lembaga. Kegiatan ini mencerminkan fungsi manajerial dalam mengelola sumber daya keuangan secara sistematis agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Perencanaan dan penganggaran menjadi tahap awal untuk menentukan arah kebijakan keuangan, sedangkan pemeriksaan dan pengendalian diperlukan guna memastikan penggunaan dana berjalan sesuai dengan rencana serta menghindari terjadinya pemborosan. Selain itu, pencarian dana dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan lembaga, sementara penyimpanan dana yang baik memastikan kestabilan keuangan dan kesiapan dalam menghadapi kebutuhan mendesak. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan menyeluruh, manajemen keuangan berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga secara optimal.³

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses terpadu yang mencakup ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya keuangan secara sistematis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti

² Henry Jirwanto, Muhammad Ali Aqsa, dkk, *Manajemen Keuangan* (CV. Azka Pustaka, 2024) 1-2.

³ Moh Fakhrurozi,dkk. *Pengantar Manajemen* (Padang: Aikomedia Press, 2024) 9.

pencatatan atau pengelolaan dana, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis yang menyangkut perencanaan, penganggaran, pengawasan, pencarian serta penyimpanan dana. Pengelolaan yang baik terhadap keuangan akan menunjang efisiensi penggunaan sumber daya, meningkatkan transparansi serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi atau lembaga.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana serta aset guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat komponen utama manajemen yang dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), sebagai berikut:⁴

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan keuangan bertujuan untuk menyusun strategi pengelolaan dana dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek ini mencakup perumusan anggaran, estimasi arus kas, proyeksi laba-rugi, serta perhitungan kebutuhan modal untuk menunjang kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Dengan perencanaan yang baik, organisasi dapat menetapkan langkah-langkah keuangan secara terstruktur dan terarah.

⁴ Suryanti. *Buku Referensi: Manajemen Keuangan*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023) 6-8.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen keuangan mencakup pengaturan struktur keuangan dan pembagian tanggung jawab kepada unit-unit terkait. Hal ini meliputi pengalokasian anggaran, penetapan sumber pembiayaan, serta pengelompokan aktivitas keuangan sesuai fungsi masing-masing. Tujuannya adalah memastikan koordinasi antarbagian agar pelaksanaan kegiatan keuangan berjalan secara optimal.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan melibatkan pengambilan keputusan strategis terkait pendanaan, investasi, dan distribusi keuntungan. Manajer keuangan berperan dalam mengarahkan implementasi rencana keuangan, seperti mencari sumber dana dari pasar keuangan, menempatkan dana pada aset produktif, serta menentukan kebijakan pembagian dividen. Fungsi ini memastikan seluruh kegiatan keuangan berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap realisasi keuangan. Proses ini dilakukan melalui audit internal, penelaahan pelaksanaan anggaran, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam tahap ini guna memastikan tidak terjadi penyimpangan serta sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan

di masa mendatang.

3. Proses Manajemen Keuangan

Proses manajemen keuangan merupakan tahapan sistematis yang dilakukan dalam rangka mengelola sumber daya keuangan suatu organisasi agar digunakan secara efektif, efisien dan akuntabel. Setiap tahapan saling berkaitan dan berfungsi untuk memastikan bahwa keuangan organisasi dikelola secara profesional serta mendukung pencapaian tujuan. Adapun tahapan proses manajemen keuangan terdiri dari lima langkah utama sebagai berikut:⁵

a) Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Tahap ini mencakup penyusunan rencana keuangan berdasarkan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang organisasi. Dalam perencanaan keuangan, disusun proyeksi arus kas, estimasi pendapatan dan pengeluaran, serta kebutuhan pembiayaan. Tujuannya adalah memberikan arah strategis bagi pengelolaan dana secara menyeluruh.

b) Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan proses pengalokasian dana ke berbagai unit kerja atau program kegiatan sesuai dengan prioritas dan kapasitas keuangan yang dimiliki. Anggaran disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dan sebagai alat pengendalian untuk membatasi pengeluaran agar tetap berada dalam koridor perencanaan yang telah

⁵ Sudianto, dkk. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022) 7-9

ditetapkan.

c) Pelaksanaan dan Pengelolaan Dana (*Execution and Fund Management*)

Pada tahap ini, dana yang telah dianggarkan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi sesuai rencana yang telah ditetapkan. Pengelolaan dana meliputi pemanfaatan sumber daya keuangan secara efisien, pengaturan arus kas dan pengambilan keputusan keuangan dalam kegiatan sehari-hari.

d) Pencatatan dan Pelaporan Keuangan (*Recording and Reporting*)

Seluruh transaksi keuangan yang terjadi dicatat secara sistematis dan disusun dalam bentuk laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Pelaporan keuangan harus dilakukan secara transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, agar dapat dipahami oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

e) Evaluasi dan Pengendalian (*Evaluation and Control*)

Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi keuangan dengan rencana atau anggaran yang telah ditetapkan. Pengendalian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan, menganalisis penyebabnya, dan menetapkan langkah korektif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di masa mendatang.

4. Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan tidak semata-mata berfokus pada pencatatan akuntansi. Namun merupakan bagian penting dari pengelolaan organisasi yang tidak dapat dipisahkan sebagai tugas khusus bagi bagian keuangan semata. Dalam praktiknya, manajemen keuangan berperan sebagai langkah strategis untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan atau lembaga. Oleh sebab itu, perancangan sistem manajemen keuangan perlu didasarkan pada sejumlah prinsip dasar berikut:⁶

a) Konsistensi (*Consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan perusahaan harus dijalankan secara konsisten dari waktu ke waktu. Namun, konsistensi ini tetap dapat disesuaikan apabila terjadi perubahan signifikan dalam organisasi. Ketidakkonsistenan yang tidak beralasan dalam pendekatan keuangan bisa menjadi indikasi adanya penyimpangan atau manipulasi.

b) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini mengharuskan individu, kelompok atau organisasi untuk bertanggung jawab atas penggunaan dana dan kewenangan yang diberikan kepada mereka. Setiap pihak harus mampu menjelaskan bagaimana sumber daya digunakan dan pencapaian apa yang telah diperoleh sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

⁶ Supatmin, *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*, (Banten: CV. AA. Rizky, 2020) 10-12.

c) Transparansi (*Transparency*)

Pihak manajemen dituntut untuk bersikap terbuka mengenai seluruh kegiatan dan rencana yang dijalankan, termasuk menyediakan laporan keuangan yang jelas, lengkap, tepat waktu, dan akurat. Kurangnya transparansi dapat menimbulkan dugaan bahwa ada hal yang disembunyikan oleh manajemen.

d) Kelangsungan Usaha (*Viability*)

Agar kondisi keuangan tetap stabil, seluruh pengeluaran operasional maupun strategis harus disesuaikan dengan dana yang tersedia. Keberlangsungan organisasi menjadi indikator utama dari stabilitas dan keberlanjutan finansial. Karena itu, manajemen perlu menyusun rencana keuangan yang menunjukkan bagaimana strategi perusahaan akan didanai secara berkelanjutan.

e) Integritas (*Integrity*)

Setiap orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi harus memiliki integritas tinggi. Selain itu, laporan dan pencatatan keuangan harus dijaga keakuratannya dan dilengkapi secara menyeluruh agar mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

f) Tanggung Jawab Pengelolaan (*Stewardship*)

Dana yang diterima harus dikelola dengan baik dan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam implementasinya, manajemen harus menyusun perencanaan strategis dengan cermat, mengidentifikasi risiko keuangan serta membangun sistem

pengendalian yang tepat.

g) Standar Akuntansi (*Accounting Standards*)

Sistem akuntansi yang digunakan harus mengikuti prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan mudah oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

B. Usaha

1. Pengertian Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha adalah kegiatan yang dilakukan dengan maksud tertentu; ikhtiar; daya upaya untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Dalam konteks ekonomi, usaha merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara tetap dan konsisten yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, baik yang dijalankan oleh perorangan maupun oleh badan usaha berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, yang beroperasi di suatu wilayah atau negara. Usaha dapat mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, pertanian, industri, dan sektor-sektor lainnya yang turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.⁸

Pelaku usaha harus mampu mengelola sumber daya seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/usaha>, diakses 27 Juni 2025.

⁸ Zainul Anwar dan Imroatus Sholihah, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus pada Bidang Usaha (BIUS) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo),” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* Vol. 5, No. 2 (2024): 57-58.

yang diinginkan. Di samping itu, keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, regulasi pemerintah, serta perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pengelolaan usaha yang baik, terarah dan adaptif menjadi kunci dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan kompetitif di tengah dinamika lingkungan usaha yang terus berubah. Usaha merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara tetap dan konsisten yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan baik usaha itu dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang memiliki badan hukum maupun yang tidak berbentuk badan hukum yang berada di suatu daerah maupun Negara.⁹

2. Teknik Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan langkah penting yang perlu dilakukan dalam setiap bentuk kegiatan usaha. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas pengaruh di pasar dan meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan. Adapun beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha antara lain:¹⁰

a. Memperluas skala usaha

Perluasan skala usaha bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan jangkauan operasional usaha yang telah ada. Beberapa cara yang dapat ditempuh antara lain:

- 1) Penambahan modal yang digunakan untuk investasi, peningkatan jumlah tenaga kerja (SDM) serta pengadaan alat atau sarana

⁹ Zainul Anwar dan Imroatus Sholiha, 57-58.

¹⁰ Zainul Anwar dan Imroatus Sholiha, 58-59.

pendukung usaha.

- 2) Meningkatkan volume atau tingkat produksi barang dan/atau jasa.
- 3) Mendirikan atau membuka unit usaha baru di lokasi lain untuk memperluas wilayah pemasaran.

b. Perluasan cakupan usaha

Strategi ini dilakukan dengan cara membuka jenis usaha baru yang berbeda dari usaha sebelumnya, baik dari segi produk maupun lokasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperluas pasar dan menciptakan peluang usaha yang lebih variatif.

c. Perluasan melalui kerjasama, penggabungan, dan ekspansi baru

Teknik ini menekankan pentingnya sinergi antara pelaku usaha melalui bentuk-bentuk kerjasama bisnis, antara lain:

- 1) Merger, yaitu penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan baru.
- 2) Joint venture, yaitu bentuk kerjasama antara dua atau lebih perusahaan, biasanya dari negara yang berbeda, untuk membentuk usaha bersama.
- 3) Akuisisi, yaitu pengambilalihan perusahaan lain melalui pembelian saham atau aset untuk memperoleh kendali atas perusahaan tersebut.
- 4) Sindikat, yaitu kerjasama antara beberapa investor atau perusahaan untuk mendirikan suatu perusahaan besar secara kolektif.
- 5) Kartel, yaitu kesepakatan tertulis antarperusahaan dalam bidang

yang sama untuk mengatur harga, produksi, atau distribusi guna mengendalikan pasar dan menghindari persaingan yang merugikan.

C. Pondok Pesantren Mandiri

1. Pengertian Pondok Pesantren Mandiri

Pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu "pondok" yang berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti penginapan seperti hotel atau losmen, dan "pesantren" yang berasal dari kata dasar santri dengan imbuhan "pe" dan "an" yang berarti tempat tinggal santri. Secara umum, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membina aspek spiritual, moral dan intelektual santri. Pesantren tidak hanya menjadi tempat memperdalam ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Sejarah mencatat bahwa pesantren tumbuh sebagai lembaga independen yang hidup berdampingan dengan masyarakat, mengedepankan nilai-nilai kesederhanaan, kebersamaan, dan kemandirian dalam setiap aktivitasnya.¹¹

Sedangkan mandiri adalah kemampuan suatu individu maupun lembaga dalam menjalankan kegiatan secara optimal tanpa bergantung pada bantuan atau intervensi dari pihak eksternal. Kemandirian mencerminkan adanya kemampuan untuk mengelola potensi dan sumber

¹¹ Amit Saepul Malik, *Buku Menempa Jiwa Mandiri Melalui Pondok Pesantren* (Bandung; Penerbit Widina, 2025) 8.

daya yang dimiliki secara efektif, termasuk kemampuan mengatur waktu, membuat keputusan sendiri serta menyelesaikan masalah tanpa harus mengandalkan orang lain. Kemandirian juga menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap ide dan kemampuan diri sendiri, serta adanya inisiatif untuk memenuhi kebutuhan hidup secara aktif dan bertanggung jawab. Seseorang atau suatu lembaga yang mandiri memiliki daya tahan dalam menghadapi tantangan, serta tidak mudah bergantung pada pihak luar dalam mempertahankan keberlangsungan hidup maupun menjalankan aktivitasnya sehari-hari.¹²

Sehingga pondok pesantren mandiri merupakan lembaga pendidikan Islam yang mampu mengatur dan memenuhi kebutuhan operasionalnya sendiri tanpa bergantung pada bantuan dari pihak lain. Kemandirian ini tercermin dari kemampuan pesantren dalam mengelola keuangan, menjalankan unit usaha dan memberdayakan potensi yang dimiliki, baik dari santri, pengurus maupun lingkungan sekitar. Dengan kata lain, pondok pesantren mandiri adalah pesantren yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mampu mengelola perekonomiannya secara mandiri demi menunjang keberlangsungan kegiatan pendidikan dan sosialnya.¹³

¹² I Nyoman Tri Sutaguna dkk., *Membangun Masyarakat Mandiri Melalui Wirausaha* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2025) 8.

¹³ Syamratun Nurjannah, Reni Helvira, dan Nia Zulinda, *Santripreneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025) 12.

2. Indikator Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren

Kemandirian ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu lembaga, termasuk pondok pesantren, dalam mengelola dan mengatur perekonomian secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan dari pihak lain. Untuk mencapai kemandirian tersebut, pesantren perlu memiliki sejumlah aspek dasar yang mencerminkan kemampuan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain:¹⁴

a. Bebas dari Utang Konsumtif

Pondok pesantren dikatakan mandiri apabila tidak terbebani oleh utang konsumtif, yaitu utang yang digunakan untuk keperluan konsumsi tanpa menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang. Sebaliknya, utang produktif yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha atau investasi dapat diterima selama menghasilkan pendapatan bagi pesantren.

b. Memiliki Keyakinan dalam Mengelola Usaha

Pesantren yang mandiri memiliki keyakinan dan kesungguhan dalam menjalankan unit usahanya. Pengelolaan usaha tidak dilakukan secara formalitas semata, melainkan dengan fokus dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengurus pesantren senantiasa berupaya mengembangkan kreativitas dan inovasi agar usaha yang dijalankan mampu bertahan dan bersaing.

¹⁴ Zainul Anwar dan Imroatus Sholihah, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus pada Bidang Usaha (BIUS) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo)," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* Vol. 5, No. 2 (2024) 59-60.

c. Memiliki Investasi

Investasi menjadi tanda bahwa pesantren memiliki orientasi ekonomi jangka panjang. Investasi ini bisa berupa tanah produktif, properti, maupun penyertaan modal pada usaha lain. Kemampuan untuk berinvestasi menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya memikirkan kelangsungan jangka pendek, tetapi juga masa depan lembaga.

d. Mampu Mengelola Arus Kas (Cashflow)

Pengelolaan arus kas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha pesantren. Jika pesantren mampu menjaga agar pendapatan lebih besar daripada pengeluaran, maka keuangan pesantren akan berjalan sehat dan stabil.

e. Siap Secara Mental Menghadapi Gangguan Finansial

Pesantren yang mandiri harus siap menghadapi risiko keuangan seperti penurunan pemasukan atau kerugian usaha. Hal ini bisa ditunjang dengan adanya dana cadangan, tabungan lembaga, hingga asuransi. Mental yang tangguh dari pengelola juga menjadi kekuatan utama dalam menghadapi dinamika usaha.¹⁵

Dengan memenuhi aspek-aspek tersebut, pondok pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga yang mandiri secara ekonomi dan mampu menopang keberlangsungan pendidikan serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

¹⁵ Zainul Anwar dan Imroatus Sholihah, 59-60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung di tempat berlangsungnya permasalahan untuk memperoleh data yang nyata dan mendalam. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan teoritis. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung dinamika yang terjadi dan menggali informasi yang relevan melalui interaksi langsung dengan pihak-pihak yang menjadi objek penelitian.¹

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang berlokasi di Bumiharjo, Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan manajemen pengelolaan keuangan dan usaha yang dilakukan dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk

¹ Nurlina T Muhyiddin, M Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep dan Rencana Proposal*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017) 13.

memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang suatu fenomena atau situasi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan dengan menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti.²

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek atau pihak yang menjadi tempat diperolehnya data yang relevan dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan, yaitu metode pemilihan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴ Informan dipilih karena memiliki pengalaman, pengetahuan, atau peran langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan usaha pesantren.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala pondok, bendahara usaha pondok dan santri pengelola usaha di Pondok

² Tito Pangesti Adji, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV Gita Lentera, 2024) 40.

³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2020) 68.

⁴ Fenti Hikmawati, 68.

Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu Irwan Satria selaku pengelola RU mart, Mahbub Amirul Aziz selaku pengelola usaha RU Media dan Nanda Ahmad selaku pengelola usaha dekorasi. Ketiga pihak tersebut terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan serta berbagai upaya kemandirian pesantren, sehingga informasi yang diberikan relevan dan mendalam untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melalui pihak ketiga dalam bentuk dokumen, laporan, buku, jurnal ilmiah maupun sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung, melengkapi dan membandingkan temuan dari data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Kehadiran data sekunder menjadi penting untuk memberikan landasan teoritis yang kuat serta memperkaya sudut pandang peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti secara lebih luas.⁵

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku Suryanti. *Buku Referensi: Manajemen Keuangan*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023, Sudianto, dkk. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022, Jirwanto, Henry, Muhammad Ali Aqsa. *Manajemen keuangan*. CV. Azka Pustaka, 2024 dan jurnal Anwar, Zainul, dan Imroatus Sholiha. “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok

⁵ Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 247.

Pesantren dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus pada Bidang Usaha (BIUS) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo)." Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam Vol. 5, No. 2 (2024).

Selain itu, digunakan pula dokumentasi mengenai latar belakang dan struktur organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum serta catatan keuangan usaha pondok pesantren. Kehadiran data sekunder ini diharapkan dapat memperkuat analisis serta memperluas sudut pandang dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk menghimpun informasi berupa catatan peristiwa atau hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dari berbagai lapisan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai landasan dalam mencapai tujuan dari suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pertemuan antara dua pihak yang dilakukan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu topik. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semi-structured interview*), yaitu wawancara yang bersifat terbuka dan fleksibel untuk menggali informasi. Melalui metode ini,

informan diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya, sehingga memungkinkan peneliti menemukan permasalahan secara lebih mendalam dan kontekstual.⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada beberapa pihak yang dianggap mengetahui informasi yang relevan, yaitu kepala pondok, bendahara usaha pondok dan santri pengelola usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu Jazilatun Naseha selaku pengelola Loundry, Raghib Nur Mahin selaku pengelola usaha RU Media dan Nanda Ahmad selaku pengelola usaha dekorasi. Informasi yang digali melalui wawancara ini berfokus pada aspek manajemen pengelolaan keuangan serta usaha dalam rangka mewujudkan kemandirian pondok pesantren.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian terhadap catatan atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, arsip, laporan, surat atau karya-karya lainnya yang merekam peristiwa masa lalu.⁷ Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang mendukung, seperti latar belakang dan struktur organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum serta catatan keuangan usaha pondok pesantren. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai konteks historis,

⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2020) 83.

⁷ Fenti Hikmawati, 85.

kebijakan maupun perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil temuan dalam penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Langkah ini penting untuk menjamin keakuratan serta keandalan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkannya menggunakan sumber atau informasi lain di luar data utama sebagai alat pembanding.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber informasi yang berbeda namun saling berkaitan dengan topik yang sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap validitas dan kredibilitas data. Dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, peneliti dapat mengonfirmasi kesesuaian dan keakuratan data yang diperoleh.⁸

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan utama, yaitu kepala pondok, bendahara usaha pondok dan santri pengelola usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu Irwan Satria selaku pengelola RU mart, Mahbub Amirul Aziz selaku pengelola usaha RU Media dan Nanda

⁸ Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) 14.

Ahmad selaku pengelola usaha dekorasi. Informasi dari masing-masing narasumber dibandingkan satu sama lain untuk mengonfirmasi kesesuaian data. Selain itu, hasil wawancara tersebut juga diperkuat melalui dokumentasi yang tersedia di lingkungan pesantren, seperti catatan keuangan usaha pondok pesantren dan struktur organisasi pondok pesantren. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat konsisten, akurat dan representatif terhadap kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Berikut ini merupakan aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang relevan, mengidentifikasi tema atau pola serta mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terfokus dan jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan pengumpulan

⁹ Naidin Syamsuddin, dkk., *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023), 71.

data berikutnya serta mempermudah pencarian data saat dibutuhkan.¹⁰

Data direduksi dengan merangkum hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan dan usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Informasi diseleksi berdasarkan relevansinya terhadap fokus penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema seperti pencatatan keuangan, pelaporan usaha, dan manajemen unit usaha. Proses ini membantu menyederhanakan data, menghilangkan informasi yang tidak diperlukan, serta mempermudah analisis pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Dispalay*)

Tahapan berikutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, diagram lingkaran, gambar atau bentuk visual lainnya. Penyajian ini membantu mengorganisir data secara sistematis dan membentuk pola hubungan yang memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.¹¹ Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi. Setiap informasi dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, seperti pengelolaan keuangan dan pengelolaan usaha pondok pesantren. Narasi disusun secara sistematis agar hubungan antar data terlihat jelas, serta didukung dengan kutipan langsung dari informan untuk menunjukkan keabsahan temuan. Penyajian ini

¹⁰ Naidin Syamsuddin, 72.

¹¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Depok: PT Kanisius, 2021) 3-4.

mempermudah peneliti dalam memahami konteks permasalahan dan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahapan akhir dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan akan menjadi kuat jika didukung oleh data yang valid dan konsisten. Selama proses penelitian, peneliti secara berkelanjutan memverifikasi kesimpulan dengan meninjau kembali catatan lapangan, merefleksi makna data, serta melakukan konfirmasi terhadap temuan. Jika kesimpulan telah diperkuat oleh bukti yang relevan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian.¹²

Kesimpulan diperoleh dengan menelaah kembali seluruh data yang telah disajikan dan direduksi, kemudian dibandingkan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setiap temuan dianalisis dan dikaitkan dengan rumusan masalah untuk memastikan relevansi dan konsistensinya. Proses verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang catatan hasil wawancara dan dokumentasi serta mengkonfirmasi ulang informasi dari informan untuk memastikan keakuratan data. Langkah ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat menjawab tujuan penelitian secara tepat.

¹² Samiaji Sarosa, 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di desa Bumiharjo 39 B Batanghari Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari kota Metro dan 7 km dari Kecamatan Batanghari.¹

Pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum didirikan oleh Abah KH.A Nuruddin An-Nawawi SY, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, pada awalnya bapak KH.A Nuruddin An-Nawawi mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren kepada bapak Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam disamping meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra putri di Lingkungan setempat, dan dengan berdirinya pondok pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karna mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

¹Rumedia.id – Riyadlatul Ulum Media Official

Bertepatan dengan hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula bapak KH.A Nuruddin An-Nawawi bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampungan (Asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah pada waktu itu 15 santri putra dan 12 santri putri yang telah disiapkan asrama berukuran 6 x 9 m. pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m yang merupakan tanah wakaf dari bapak H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sampai sekarang lebih memadai. Ini semua karena semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat setempat sehingga kebutuhan Pondok Pesantren dapat dipenuhi secara gotong royong oleh masyarakat.²

Awalnya pondok pesantren ini belum terlalu menonjol dan dilihat seperti Pesantren lainnya, tapi seiring berjalan nya waktu dan fasilitas di dalam nya juga semakin baik banyak santri yang datang dari luar daerah. Bahkan santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren pada saat ini sekitar 700 santri, dan sudah memiliki fasilitas 5 asrama putri dan 3 asrama putra dengan tambahan asrama khusus penghafal Al Qur'an.³

² Rumedia.id – *Riyadlatul Ulum Media Official*

³ Rumedia.id – *Riyadlatul Ulum Media Official*

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Visi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Membina warga Negara agar memiliki berkepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran ajaran agama islam dan mampu menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupan serta mampu menjadi manusia yang berguna bagi agama, dan masyarakat dan bangsa.

b. Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Mendidik santri agar menjadi muslim yang beriman serta bertaqwah kepada Allah swt. Memiliki akhlak yang mulia, cerdas, mandiri, serta memiliki keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

- 1) Mendidik santri agar mampu menjadi calon-calon manusia yang meneruskan perjuangan ulama dan menjadi mubaligh yang memiliki jiwa yang ikhlas, tabah, tangguh dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- 2) Mendidik santri agar mampu mendapat kepribadian dan memperkuat semangat dalam kebangsaan agar mampu menumbuhkan manusia yang mampu membangun diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam membangun bangsa dan Negara.
- 3) Mendidik tenaga-tenaga penyuluhan pembangunan mikro (keluarga) dan rasional (masyarakat/perdesaan)

- 4) Mendidik santri agar mampu menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sector dalam pembangunan mental dan spiritual.
- 5) Mendidik santri agar mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masa depan bangsa.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Sumber : Dokumentasi bagian sekretaris pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum

B. Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Usaha dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur)

Manajemen pengelolaan keuangan dan usaha merupakan aspek penting dalam mewujudkan kemandirian sebuah pondok pesantren. Manajemen pengelolaan keuangan dan usaha adalah upaya yang dilakukan dalam mengatur, mengelola serta mengawasi sumber keuangan dan unit-unit usaha

secara terencana dan terstruktur.⁴

Pengelolaan yang baik tidak hanya berfungsi untuk menjaga stabilitas keuangan pesantren, tetapi juga menjadi penopang utama dalam unit-unit pengembangan usaha yang dimiliki. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur merupakan salah satu pesantren yang berupaya mewujudkan kemandirian melalui pengelolaan keuangan dan usaha.

1. Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren

Pengelolaan keuangan dan usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dijalankan melalui satu wadah terpusat yang disebut BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren). Pembentukan BUMP bertujuan untuk mengayomi dan mengurus seluruh usaha yang berada di bawah naungan pesantren, sehingga pengelolaan dan pengembangan usaha dapat terstruktur rapi dan laba yang dihasilkan dapat diputar kembali untuk pengembangan pesantren.

Pengembangan unit usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum berakar pada visi pesantren untuk menghilangkan ketergantungan pada pihak eksternal, seperti donatur, alumni maupun bantuan pemerintah. Upaya ini direalisasikan melalui pembentukan BUMP. Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menjelaskan:⁵

⁴ Suryanti. *Buku Referensi: Manajemen Keuangan*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023) 6-8.

⁵ Wawancara Dengan Ustadz Samsul Arifin Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 22 November 2025

“Konsep itu kami memberikan wadah berupa BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) jadi seluruh usaha dalam naungan pondok pesantren itu kami kumpulkan di BUMP, nah jadi nanti pengelolaanya itu di dalam BUMP, di dalam BUMP ada struktural yang mana untuk mengayomi untuk mengurus dari berbagai usaha-usaha dari pondok pesantren. Nantinya Ketika di BUMP sudah mencukupi atau pun sudah terstruktur rapi dari seluruh usaha milik pondok pesantren itu dikembangkan lagi di pondok pesantren jadi diputar.”

Tujuan diadakannya BUMP adalah menjadikan pondok pesantren berdikari dan mandiri seutuhnya, sehingga tidak lagi bergantung pada siapa pun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komitmen manajemen dalam menciptakan *sustainability* ekonomi pesantren. Meskipun konsep sentralisasi usaha telah diterapkan melalui BUMP, pelaksanaan teknis pengelolaan keuangan di tingkat operasional masih memiliki tantangan terkait sistem administrasi dan kontrol.

Struktur kepengurusan BUMP terdiri dari Pembina, Ketua, Sekretaris, dan Bendahara, di mana bendahara memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan mencatat seluruh aktivitas keuangan unit usaha pesantren. Dengan adanya struktur tersebut, pengelolaan keuangan unit usaha dapat dilakukan secara terkoordinasi dan terkontrol.⁶

Adapun sistem pencatatan keuangan yang digunakan dalam unit usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan sistem jurnal umum atau pencatatan manual. Sistem ini digunakan untuk mencatat alur pemasukan dan pengeluaran dana usaha, termasuk modal awal yang diberikan oleh pihak pesantren. Hal ini

⁶ Wawancara Dengan Ustadz Samsul Arifin Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 22 November 2025.

diperkuat dengan pernyataan Bendahara/Penanggung Jawab Keuangan Unit Usaha yang menyatakan bahwa:⁷

“Pencatatan keuangan kami masih menggunakan sistem jurnal umum atau manual. Sistem manual ini digunakan untuk mencatat alur pemasukan dan pengeluaran dana usaha, yang berawal dari modal yang diberikan oleh pesantren.”

Pelaporan keuangan unit usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan secara rutin setiap satu kali dalam sebulan. Laporan tersebut mencakup pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dicatat dalam jurnal umum sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan unit usaha. Sistem pelaporan ini digunakan untuk memantau kondisi keuangan dan perkembangan masing-masing unit usaha yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).⁸

Meskipun pelaporan dilakukan secara berkala, mekanisme pengawasan dan audit internal masih bersifat sederhana. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi bulanan oleh pengurus pesantren dan pengelola BUMP, tanpa melibatkan audit keuangan secara formal. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Unit Usaha bahwa:⁹

“Tidak ada audit, setiap bulan hanya dilakukan evaluasi.”

Selain itu, hingga saat ini belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus yang mengatur pengelolaan keuangan unit usaha pesantren. Ketiadaan SOP ini menyebabkan pengelolaan keuangan masih

⁷ Wawancara Dengan Ustadz Wahyu Hidayat Bendahara Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

⁸ Wawancara Dengan Ustadz Wahyu Hidayat Bendahara Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

⁹ Wawancara Dengan Ustadz Wahyu Hidayat Bendahara Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

berjalan berdasarkan kebiasaan dan kesepakatan internal. Hal ini juga diakui oleh Bendahara Unit Usaha yang menyatakan:¹⁰

“Sementara belum ada SOP khusus dalam pengelolaan keuangan unit usaha.”

Terkait dengan sistem pembagian keuntungan, unit usaha pesantren masih beroperasi dalam ruang lingkup internal pesantren. Oleh karena itu, belum terdapat sistem pembagian keuntungan secara formal kepada pihak luar. Seluruh hasil usaha difokuskan untuk mendukung kebutuhan dan operasional pesantren. Hal ini ditegaskan oleh Bendahara Unit Usaha yang menyatakan bahwa:¹¹

“Belum ada pembagian keuntungan karena masih dalam ruang lingkup pesantren.”

Kondisi belum adanya SOP dan masih digunakannya sistem pencatatan manual menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga ketertiban administrasi keuangan. Meskipun demikian, Bendahara tetap berupaya menjaga keteraturan administrasi keuangan, karena administrasi yang tertib dinilai sangat berpengaruh terhadap kelancaran organisasi. Sebagaimana disampaikan bahwa:¹²

“Organisasi terlihat bagus kalau administrasinya juga bagus, kalau administrasinya tidak bagus maka organisasi tidak akan berjalan dengan lancar.”

¹⁰ Wawancara Dengan Ustadz Wahyu Hidayat Bendahara Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

¹¹ Wawancara Dengan Ustadz Wahyu Hidayat Bendahara Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

¹² Wawancara Dengan Ustadz Wahyu Hidayat Bendahara Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

2. Peran Santri dan Manajemen Operasional Unit Usaha

Pelaksanaan unit usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sangat didukung oleh peran aktif santri dan alumni, yang menjadi inti dari manajemen operasional BUMP. Peran santri dianggap sangat fundamental, sejalan dengan prinsip yang dianut oleh pesantren, yaitu “dari santri kembali ke santri,” yang menegaskan bahwa kemajuan BUMP sepenuhnya didukung oleh warga pesantren. Jenis usaha yang saat ini dioperasikan BUMP cukup beragam, mencakup unit jasa dan retail, seperti Dekorasi, RU Media, Laundry, Pangkas Rambut, Kolam, Jahitan, RU Mart dan Wisanggeni.

Sistem operasional unit usaha ini diprioritaskan untuk kegiatan internal pesantren terlebih dahulu. RU Media, yang bergerak di bidang dokumentasi, live streaming dan desain grafis adalah salah satu contoh unit yang paling berkembang. Pengelola RU Media bahkan memiliki latar belakang pendidikan formal yang relevan (lulusan SMK Multimedia), yang menjadi modal awal unit usaha. Keahlian ini kemudian ditransfer kepada rekan-rekan santri melalui pelatihan rutin sebelum diterjunkan ke lapangan atau mendapatkan event. Sinergi antara usaha dan pendidikan terlihat jelas, di mana Pengelola RU Media juga dipercaya menjadi tenaga pendidik dan ketua jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK Riyadlatul Ulum. Dalam pelaksanaannya, unit usaha akan fokus melayani kebutuhan pesantren dan hanya menerima order dari masyarakat luar jika tidak ada

kegiatan internal.¹³

Mekanisme pengawasan dan evaluasi terhadap operasional unit usaha dilakukan secara langsung oleh Pengurus Pusat dan Kepala Pondok Pesantren, yang berfungsi sebagai kontrol kualitas dan manajemen risiko. Ketua Pondok menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan secara menyeluruh terhadap input dan output setiap usaha, dengan metode pengawasan langsung (turun ke lapangan). Pengawasan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan memantau perkembangannya, yang dibuktikan dalam pernyataan ketua Pondok:¹⁴

“Kami juga melakukan pantauan langsung dan turun kelapangan contoh usaha loundry kurangnya apa dan apa saja yang dibutuhkan kita pantau, jadi kami tau bagaimana perkembangan dan kekurangnya.”

Selain itu, evaluasi juga dilakukan ketika ditemukan ketidakjelasan dalam pengelolaan suatu unit. Misalnya, untuk unit Dekorasi, evaluasi langsung dilakukan kepada penanggung jawabnya:¹⁵

“Evaluasi Ketika ada dari salah satu BUMP ataupun usaha ini yang memiliki kekurangan kita cari sebabnya apa kekurangan ini terus kedepannya nanti kita tingkatkan contoh di dekorasi kita lihat pengelolaan nya kurang jelas kami evaluasi langsung ke penanggung jawab usaha nya guna untuk tidak terjadi mis komunikasi.”

Meskipun pengawasan dilakukan secara intensif, terdapat kendala besar yang menghambat efektivitas operasional BUMP secara

¹³ Wawancara Dengan Pengelola Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

¹⁴ Wawancara Dengan Ustadz Samsul Arifin Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 22 November 2025.

¹⁵ Wawancara Dengan Pengelola Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

keseluruhan. Ketua Pondok Pesantren menyatakan bahwa:¹⁶

“efektivitas unit usaha belum terlalu efektif karena masalah kurangnya SDM dan alat.”

Kendala serupa dikonfirmasi oleh Pengelola RU Media yang merasa tidak mampu mengambil order besar karena:¹⁷

“Di bagian alat kami belum terlalu lengkap jadi untuk order yang ibaratnya besar itu kami belum mampu karna alat masih terbatas mau tidak mau kita menyewa ditempat lain.”

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berminat di bidang tersebut dan minimnya peralatan yang memadai menjadi tantangan utama yang harus diatasi untuk meningkatkan kemandirian. Oleh karena itu, saran untuk meningkatkan pengelolaan usaha yang ditekankan oleh Pengelola Usaha adalah:¹⁸ “tingkatkan terus dibagian administrasi,” karena ketertiban administrasi dianggap sebagai fondasi penting bagi organisasi yang sehat dan lancar.

C. Analisis Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Usaha dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari, Lampung Timur)

Manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana serta aset guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹⁶ Wawancara Dengan Ustadz Samsul Arifin Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 22 November 2025

¹⁷ Wawancara Dengan Pengelola Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

¹⁸ Wawancara Dengan Pengelola Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 23 November 2025.

Fungsi-fungsi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat komponen utama manajemen yang dikenal dengan istilah POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Oleh karena itu, analisis fungsional manajemen (POAC) digunakan untuk menilai efektivitas praktik pengelolaan keuangan dan unit usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (PP RU) dalam konteks mewujudkan kemandirian pesantren.¹⁹

Berdasarkan temuan data lapangan, secara umum PP RU telah menunjukkan komitmen yang kuat pada aspek perencanaan dan pengorganisasian melalui pembentukan BUMP dan penetapan visi kemandirian, namun masih menghadapi tantangan besar pada fungsi pengendalian dan optimalisasi sumber daya. Analisis ini akan membedah setiap fungsi POAC untuk mengukur kesenjangan antara praktik di lapangan dengan prinsip manajemen yang ideal. Berikut merupakan analisis empat komponen utama manajemen di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum:

1. *Planning (Perencanaan)*

Perencanaan keuangan bertujuan untuk menyusun strategi pengelolaan dana dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek ini mencakup perumusan anggaran, estimasi arus kas, proyeksi laba-rugi, serta perhitungan kebutuhan modal untuk menunjang kegiatan operasional dan pengembangan usaha.²⁰ Perencanaan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah dilakukan melalui perumusan visi dan misi yang eksplisit, yaitu berupaya sedikit demi sedikit menghilangkan bentuk ketergantungan

¹⁹ Suryanti. *Buku Referensi: Manajemen Keuangan*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023) 6-8.

²⁰ Suryanti, 2023.

pada donatur dan mencapai kemandirian finansial.

Realisasi perencanaan ini diwujudkan dengan pembentukan BUMP sebagai wadah sentralisasi seluruh usaha. Hal ini sesuai dengan teori, perencanaan yang menekankan bahwa perencanaan harus memiliki tujuan yang jelas. Sehingga pembentukan BUMP membuktikan bahwa pesantren telah memiliki rencana strategis yang nyata untuk mencapai kemandirian. Namun, perencanaan ini masih memiliki kelemahan, yaitu belum terinci pada perencanaan keuangan jangka panjang dan investasi modal kerja. Perencanaan yang baik harus mencakup alokasi dana untuk pengembangan SDM dan pengadaan peralatan, yang saat ini diakui menjadi kendala utama oleh Ketua Pondok Pesantren.

2. *Organizing (Pengorganisasian)*

Pengorganisasian dalam manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas krusial yang mencakup pengaturan struktur keuangan, pembagian tanggung jawab kepada unit-unit terkait, pengalokasian anggaran, penetapan sumber pembiayaan, serta pengelompokan aktivitas keuangan sesuai fungsinya. Tujuannya adalah memastikan koordinasi antarbagian agar pelaksanaan kegiatan keuangan berjalan secara optimal.²¹

Organizing di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum diwujudkan melalui pembentukan struktur BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) yang memiliki setruktular untuk mengurus berbagai unit usaha. Struktur

²¹ Suryanti, 2023.

BUMP ini menghasilkan pembagian tugas yang jelas antara Ketua Pondok Pesantren, Bendahara, dan Pengelola Unit Usaha. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip *Organizing* dalam manajemen, di mana tugas dan wewenang didelegasikan untuk mencapai efisiensi operasional.

Pembentukan BUMP juga secara strategis menciptakan otonomi parsial pada unit usaha, yang memungkinkan pelaksanaan (*Actuating*) operasional usaha berjalan lancar. Namun, analisis menunjukkan bahwa pengorganisasian ini memiliki celah minor, yaitu belum tersedianya program pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur bagi karyawan unit usaha. Ketiadaan program pengembangan SDM ini dapat menghambat peningkatan profesionalitas dan daya saing unit usaha. Padahal, untuk mengoptimalkan kinerja dan layanan, pengelola seharusnya menginisiasi pelatihan, seperti pelatihan literasi komputer, peningkatan soft skill pelayanan atau mengundang praktisi dari perbankan guna meningkatkan kompetensi literasi bisnis karyawan.

Adapun kelemahan utama dalam pengorganisasian ini adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terperinci untuk setiap unit usaha. Tanpa SOP, risiko kesalahan dan inkonsistensi dalam sistem administrasi menjadi tinggi. Oleh karena itu, pengorganisasian ini perlu diperkuat dengan pengembangan SDM yang terarah dan implementasi SOP guna menjamin akuntabilitas dan transparansi keuangan secara menyeluruh. Secara teoritis, pengorganisasian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sudah berjalan baik dalam pembagian struktur

tugas, namun masih belum optimal dalam fungsi koordinasi teknis karena ketiadaan SOP dan pelatihan SDM yang terstandar.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*Actuating*) dalam konteks manajemen keuangan melibatkan pengambilan keputusan strategis terkait pendanaan, investasi dan distribusi keuntungan. Manajer keuangan berperan dalam mengarahkan implementasi rencana keuangan, seperti mencari sumber dana dari pasar keuangan, menempatkan dana pada aset produktif serta menentukan kebijakan pembagian dividen. Fungsi ini memiliki peran vital dalam memastikan seluruh kegiatan keuangan berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.²²

Implementasi *actuating* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam unit usaha telah berjalan secara efektif di tingkat operasional. Operasional unit usaha, yang mencakup RU Mart, RU Media dan usaha lainnya, merupakan implementasi nyata dari misi pesantren untuk berdikari dan mandiri. Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan ini masih terhambat oleh kelemahan pada tahap pengorganisasian (*organizing*), terutama karena belum adanya SOP dan kurangnya kompetensi SDM akibat minimnya pelatihan, yang secara langsung memengaruhi konsistensi dan efisiensi kerja harian unit usaha.

²² Suryanti, 2023.

Pelaksanaan usaha ini tidak hanya berorientasi pada penciptaan pendapatan, tetapi juga berperan sebagai laboratorium kewirausahaan yang esensial dalam menanamkan nilai *Santripreneurship* pada santri. Keberhasilan pelaksanaan ini, didukung oleh peran aktif santri dan sinergi dengan pendidikan formal, merupakan modal sosial yang sangat berharga dan menjadi kontribusi penting PP RU terhadap dimensi Kemandirian Non-Finansial pesantren. Secara teori, pelaksanaan usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sudah sesuai dalam aspek pemanfaatan aset produktif, namun efektivitasnya belum maksimal karena belum didukung oleh SOP dan kompetensi SDM yang memadai

4. *Controlling (Pengawasan/Pengendalian)*

Pengawasan (*Controlling*) mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap realisasi keuangan. Proses ini idealnya dilakukan melalui audit internal, penelaahan pelaksanaan anggaran serta penyusunan laporan keuangan secara berkala, di mana transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama untuk mencegah penyimpangan dan menjadi dasar pengambilan keputusan perbaikan²³. Namun, dalam pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, fungsi pengendalian merupakan aspek yang paling lemah. Meskipun laporan arus kas disusun setiap bulan, praktik pencatatan yang masih menggunakan sistem jurnal umum atau manual menimbulkan risiko inefisiensi dan ketidakakuratan data.

²³ Suryanti, 2023.

Pelaporan yang bersifat manual, ditambah dengan belum adanya SOP khusus serta mekanisme audit formal (hanya dilakukan evaluasi bulanan) secara fundamental bertentangan dengan prinsip manajemen keuangan yang menuntut adanya pengendalian internal yang ketat. Kelemahan ini secara langsung mengancam akuntabilitas dan transparansi keuangan unit usaha dan sekaligus menjadi penghambat utama bagi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum untuk mencapai kemandirian finansial yang utuh. Kondisi ini juga diiringi oleh kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan alat yang memadai, sehingga membatasi kemampuan BUMP untuk mengendalikan operasional secara profesional.

Dalam perspektif manajemen, pengawasan di pesantren Riyadlatul Ulum dinilai masih lemah karena ketergantungan pada pencatatan manual dan ketiadaan audit, sehingga prinsip transparansi serta akuntabilitas yang seharusnya menjadi dasar pengelolaan keuangan belum dapat diwujudkan sepenuhnya.

Secara keseluruhan, meskipun Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berhasil dalam fungsi Planning (konsep BUMP) dan Actuating (operasional usaha), Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum belum efektif dalam mewujudkan kemandirian finansial. Efektivitas terhambat oleh kelemahan pada fungsi Controlling dan kendala SDM serta alat. Unit usaha belum dapat menjadi tulang punggung pembiayaan operasional, yang disebabkan oleh sistem pencatatan yang rentan dan kurangnya investasi modal kerja. Untuk mencapai kemandirian, Pondok Pesantren

Riyadlatul Ulum harus bergerak dari sekadar Actuating ke Controlling dan Administrasi yang profesional dan terdigitalisasi, sebagaimana disarankan oleh Bendahara: "tingkatkan terus dibagian administrasi."

Adapun berikut merupakan penghasilan dari tiap-tiap unit usaha ada pondok Riyadlatul Ulum.

Tabel 4.1 Estimasi Pendapatan Unit Usaha Pesantren

Jenis Unit Usaha	Pendapatan Per Bulan(Estimasi)	Pendapatan Usaha Per Tahun (Estimasi)
RU Mart	Rp 15.000.000	Rp 180.000.000
RU Media	Rp 10.000.000	Rp 120.000.000
Dekorasi	Rp 10.000.000	Rp 120.000.000
Loundry	Rp 3.000.000	Rp 36.000.000
Pangkas Rambut	Rp 2.000.000	Rp 24. 000.000
	Rp 40.000.000	Rp 480.000.000

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penghasilan Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Manajemen pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan secara sentralistik di bawah kendali Bendahara Usaha dengan menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sebagai upaya mewujudkan kemandirian finansial, pesantren ini mengelola beberapa unit usaha yang berfungsi sebagai pusat keuntungan (profit center), seperti (RU Mart) yang menyediakan kebutuhan harian santri, RU Media, pangkas rambut, unit jasa laundry, serta usaha dekorasi. Meskipun iuran SPP santri masih menjadi sumber arus kas rutin yang signifikan—diproyeksikan mencapai Rp112.500.000 per bulan atau sekitar Rp1.687.500.000 per tahun pada tahun 2025.

Pendapatan dari unit-unit usaha tersebut diarahkan untuk menopang operasional lembaga agar tidak sepenuhnya bergantung pada iuran wali santri. Selain itu, hasil dana usaha yang dijalankan oleh pesantren dialokasikan untuk mendukung kebutuhan dan keberlangsungan pesantren. Dana tersebut dimanfaatkan untuk membiayai operasional pesantren, seperti kebutuhan sehari-hari santri, pemeliharaan sarana dan prasarana serta menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, sebagian dana usaha juga dialokasikan untuk kesejahteraan pengelola dan pengajar serta sebagai modal pengembangan usaha pesantren agar tercipta kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, pencatatan keuangan unit usaha masih dilakukan secara manual dan terpisah oleh masing-masing pengelola, sehingga kontribusi laba bersih bulanan dan tahunan secara spesifik belum terintegrasi ke dalam sistem laporan keuangan terpadu pesantren.

Berikut merupakan data pengeluaran Pondok dan Usaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum:

**Tabel 4.2 Pengeluaran Operasional Pondok Pesantren
Riyadlatul Ulum**

NO	JENIS PENGELUARAN	JUMLAH PERBULAN	TOTAL
1.	Honor Ustadz & Ustadzah	Rp 3.000.000	Rp 30.000.000
2.	Listrik, Air dan Internet	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
3.	ATK & Administrasi	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
4.	Perawatan Fasilitas	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
5.	Konsumsi Santri & Pengasuh	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
Total		Rp 53.500.000	

**Tabel 4.3 Pengeluaran Operasional Usaha
Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Keterangan
1.	Modal Bahan Baku	Rp 3.000.000	Bulanan
2.	Gaji Pengelola Usaha	Rp 1.800.000	Bulanan
3.	Biaya Produksi	Rp 1.500.000	Bulanan
4.	Biaya Pemasaran	Rp 1.000.000	Bulanan
Total		Rp 7.300.000	

**Tabel 4.4 Ringkasan Keuangan
Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

NO	Keterangan	Jumlah Perbulan
1.	Pendapatan Pondok dari SPP	Rp 112.500.000
2.	Pendapatan Pondok dari Usaha	Rp 40.000.000
3.	Pengeluaran Pondok Pesantren	Rp 60.800.000
Total		Rp 91.700.000

Berdasarkan data pada tabel ringkasan keuangan tersebut, dapat dianalisis bahwa Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum memiliki kemandirian finansial yang sangat kuat dengan total pendapatan bulanan mencapai Rp152.500.000, di mana unit usaha telah mampu berkontribusi sebesar Rp40.000.000 atau sekitar 26% dari total pemasukan. Dengan total pengeluaran operasional sebesar Rp60.800.000, pesantren mencatatkan surplus atau sisa dana yang signifikan yakni sebesar Rp91.700.000 per bulan, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan lembaga berada dalam status sangat sehat dan stabil. Surplus dana tersebut dialokasikan secara strategis untuk reinvestasi modal unit usaha guna meningkatkan profitabilitas di masa depan, pembiayaan pembangunan sarana prasarana secara mandiri, penyediaan dana cadangan darurat, serta peningkatan

kesejahteraan SDM dan pemberian beasiswa bagi santri, sehingga tercipta ekosistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan berkelanjutan dalam mendukung visi pesantren mandiri.

Setelah meninjau pengelolaan pesantren melalui fungsi manajemen POAC, peneliti melakukan analisis lebih spesifik pada aspek manajemen keuangan guna memastikan tata kelola yang sistematis dan akuntabel. Melalui perbandingan antara teori proses manajemen keuangan dengan realita di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, berikut adalah hasil analisis mendalam beserta langkah strategis yang dapat dilakukan:²⁴

1. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Secara teoritis, perencanaan keuangan harus mencakup penyusunan proyeksi arus kas dan arah strategis jangka panjang untuk menjamin stabilitas organisasi.²⁵ Dalam praktiknya, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah melakukan perencanaan dengan memproyeksikan tren peningkatan pendapatan dari iuran rutin santri, di mana pada tahun 2024 mencapai Rp1.008.000.000 dan diprediksi melonjak menjadi Rp1.687.500.000 pada tahun 2025. Perencanaan juga mencakup pengembangan unit usaha seperti RU Mart dan RU Media. Namun, perencanaan ini masih cenderung bersifat jangka pendek dan belum tertuang dalam dokumen rencana strategis (Renstra) yang komprehensif. Solusinya, pesantren harus mulai menyusun rencana keuangan jangka menengah dan panjang yang

²⁴ Sudianto, dkk. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022) 7-9

²⁵ Sudianto, dkk, 2022.

mengintegrasikan lonjakan potensi kas tersebut dengan seluruh unit usaha agar pengembangan kemandirian pesantren lebih terukur dan visioner.

2. Penganggaran (*Budgeting*)

Teori manajemen keuangan menekankan bahwa anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian agar pengeluaran tetap berada dalam koridor perencanaan.²⁶ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penganggaran di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah digunakan sebagai instrumen alokasi dana untuk operasional pendidikan dan harian. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya arus kas yang dikelola, penetapan prioritas anggaran antar unit usaha belum didasarkan pada standar biaya yang baku, sehingga rentan terjadi ketimpangan alokasi. Solusinya, pihak pesantren perlu menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) penganggaran yang ketat bagi setiap unit usaha guna memastikan setiap rupiah yang keluar memiliki dampak langsung terhadap kemandirian ekonomi lembaga.

3. Pelaksanaan dan Pengelolaan Dana (*Execution and Fund Management*)

Pada tahap pelaksanaan, teori menuntut pemanfaatan sumber daya secara efisien dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat dalam operasional sehari-hari.²⁷ Faktanya, pengelolaan dana di pesantren ini dilakukan secara mandiri oleh tiap unit, seperti unit

²⁶ Sudianto, dkk, 2022.

²⁷ Sudianto, dkk, 2022.

Laundry dan RU Media, yang memberikan fleksibilitas namun juga menimbulkan risiko pengelolaan yang tidak seragam. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya kompetensi manajerial profesional pada beberapa pengelola unit dalam mengelola dana operasional. Oleh karena itu, solusinya adalah dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan secara berkala bagi para pengelola dan menerapkan prinsip satu pintu untuk koordinasi kebijakan keuangan agar pengelolaan dana lebih efisien dan terarah.

4. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan (*Recording and Reporting*)

Idealnya, laporan keuangan harus disusun secara sistematis sesuai standar akuntansi untuk menjamin transparansi bagi pihak berkepentingan.²⁸ Namun, temuan penelitian mengungkapkan bahwa pencatatan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum masih dilakukan secara konvensional dan manual menggunakan buku besar sederhana, sehingga akurasi dan kecepatan pelaporan menjadi terhambat, terutama saat menangani volume transaksi yang besar di tahun 2025 nanti. Ketiadaan sistem pencatatan terpadu antar unit usaha menjadi titik lemah dalam mewujudkan akuntabilitas modern. Solusi strategisnya adalah dengan mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis digital guna meminimalisir *human error* dan mempermudah konsolidasi laporan keuangan secara *real-time*.

²⁸ Sudianto, dkk, 2022.

5. Evaluasi dan Pengendalian (*Evaluation and Control*)

Teori evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan antara realisasi dan anggaran melalui langkah korektif yang tepat.²⁹ Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, evaluasi telah dilakukan namun efektivitasnya masih terbatas karena sistem monitoring yang belum terintegrasi antara bendahara pusat dengan pengelola unit usaha. Hal ini menyebabkan tindakan korektif seringkali terlambat diambil jika terjadi defisit di salah satu unit. Sebagai solusi, pesantren perlu membangun mekanisme pengawasan internal yang lebih ketat, seperti audit internal rutin setiap bulan, guna memperkuat akuntabilitas dan memastikan seluruh unit usaha berkontribusi optimal bagi kemandirian pesantren yang kokoh.

²⁹ Sudianto, dkk, 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis fungsional manajemen (POAC) di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, diketahui bahwa pondok pesantren telah menunjukkan fondasi manajemen yang kuat. Aspek *Planning* dan *Organizing* terwujud melalui pembentukan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) yang terstruktur dan didukung visi kemandirian yang jelas. Fungsi *Actuating* (Pelaksanaan) juga berjalan efektif; unit usaha tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga berhasil menjadi laboratorium *Santripreneurship*, sehingga Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mencapai Kemandirian Non-Finansial yang baik melalui penguatan modal sosial dan SDM.

Namun, upaya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum untuk mencapai Kemandirian Finansial yang utuh masih terhambat akibat kelemahan signifikan pada fungsi *Controlling* (Pengendalian). Kelemahan ini ditandai dengan pencatatan keuangan yang masih manual, belum adanya SOP khusus, dan minimnya mekanisme audit formal. Oleh karena itu, langkah penting bagi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum saat ini adalah memperkuat sistem pengendalian dan administrasi keuangan serta mengatasi keterbatasan SDM dan aset agar unit usaha mampu beroperasi secara profesional dan akuntabel,

menjamin transparansi dan akhirnya memaksimalkan kontribusi laba untuk kemandirian pesantren.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis, diajukan dua saran utama yang ditujukan kepada pihak terkait:

1. Bagi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan BUMP temuan ini hendaknya dijadikan bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren dan BUMP untuk memprioritaskan perbaikan sistem *Controlling*, yaitu dengan beralih ke pencatatan keuangan digital, membuat SOP tertulis, serta berinvestasi pada pelatihan SDM dan peralatan guna meningkatkan akuntabilitas dan profitabilitas unit usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi yang berfokus pada pengembangan model pencatatan keuangan syariah yang praktis atau studi kuantitatif untuk mengukur profitabilitas riil unit usaha BUMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengembangan bisnis usaha mandiri," *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* Vol. 6, No. 2 (2022).
- Adji, Tito, Pangesti. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: CV Gita Lentera, 2024.
- Anwar, Zainul, dan Imroatus Sholiha. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus pada Bidang Usaha (BIUS) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo)." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* Vol. 5, No. 2 (2024).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/usaha>, diakses 27 Juni 2025.
- Fakhrurozi, Moh, dkk. *Pengantar Manajemen*, Padang: Aikomedia Press, 2024.
- Supatmin. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*, Banten. CV. AA. Rizky, 2020.
- Fiantika, Feny, Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Jirwanto, Henry, Muhammad Ali Aqsa. *Manajemen keuangan*. CV. Azka Pustaka, 2024.
- Malik, Amit, Saepul. *Buku Menempa Jiwa Mandiri Melalui Pondok Pesantren*, Bandung; Penerbit Widina, 2025.
- Muhyiddin, Nurlina T, M Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita. "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal." *Jakarta: Salemba Empat*, 2017.

Norman, Efrita, Toto Sukarnoto, Heru Cahyono, dan Mohammad Ridwan. “Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 1 (2022).

Nurjannah, Syamratun, Reni Helvira dan Nia Zulinda, *Santri preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Kanisius, 2021.

Siswanto, E. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.

Sudianto, dkk. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022.

Suryanti. *Buku Referensi: Manajemen Keuangan*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023

Sutaguna, I Nyoman, Tri, dkk. *Membangun Masyarakat Mandiri Melalui Wirausaha*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2025.

Syamsuddin, Naidin, dkk. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Dihā, 2023.

Yahya, Achmad Adnan, Rahman Ambo Masse, dan Trisno Wardy Putra. “Manajemen Pengelolaan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros.” *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* Vol. 4, No. 1 (2023).

Zuhairi, Kuryani, dkk, Pedoman Penulisan Skripsi, Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id e-mail iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2908/ln.28.3/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 6 Desember 2024

Kepada Yth,
M. Ryan Fahlefi, M.M (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Maratul Khasanah
NPM : 2103021021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Manajemen Pengelolaan Keuangan Upaya Dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batang Hari Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

OUTLINE SKRIPSI

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA
DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI**

**(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo, Batang Hari,
Lampung Timur)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Manajemen Keuangan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

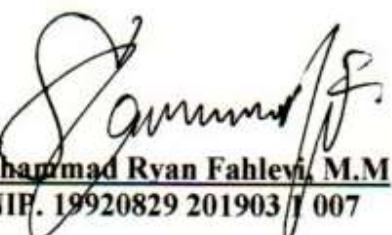
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

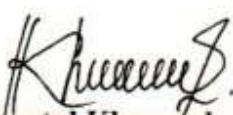
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 17 November 2025
Peneliti,



Muhammad Ryan Fahlevi, M.M
NIP. 19920829 201903 1 007



Maratul Khasanah
NPM. 2103021021

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI

**(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo,
Batang Hari, Lampung Timur)**

A. Wawancara

- 1. Wawancara Kepada Kepala Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - b. Apa visi dan misi pesantren dalam mewujudkan pesantren mandiri?
 - c. Bagaimana konsep dan tujuan pengembangan unit usaha pesantren?
 - d. Apa saja jenis usaha yang dikelola oleh pesantren saat ini?
 - e. Bagaimana sistem manajemen keuangan pesantren secara umum?
 - f. Bagaimana pesantren mengawasi dan mengevaluasi pengelolaan unit usaha?
 - g. Apa saja tantangan utama dalam pengelolaan keuangan dan usaha pesantren?
 - h. Apa strategi pesantren untuk meningkatkan kemandirian ekonomi?
 - i. Bagaimana peran santri dalam pelaksanaan usaha pesantren?

- 2. Wawancara kepada Santri Pengelola Usaha Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**
 - a. Apa tugas dan tanggung jawab Anda dalam unit usaha pesantren?
 - b. Bagaimana proses operasional usaha yang Anda jalankan?
 - c. Apakah Anda mendapat pelatihan atau pembekalan sebelum mengelola usaha?
 - d. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengelola usaha pesantren?
 - e. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan usaha?
 - f. Bagaimana sistem pelaporan keuangan atau operasional yang Anda lakukan?

- g. Bagaimana koordinasi antara santri pengelola dengan pihak pengurus pesantren?
- h. Menurut Anda, apakah unit usaha pesantren telah berjalan efektif?
- i. Apa saran Anda untuk meningkatkan pengelolaan usaha pesantren?

3. Wawancara kepada Bendahara/Penanggung Jawab Keuangan Unit Usaha Pesantren Riyadlatul Ulum

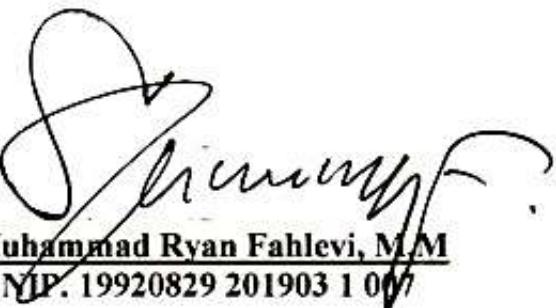
- a. Bagaimana sistem pencatatan keuangan yang digunakan dalam unit usaha pesantren?
- b. Bagaimana alur pemasukan dan pengeluaran dana usaha pesantren?
- c. Apakah terdapat SOP khusus dalam manajemen pengelolaan keuangan unit usaha?
- d. Bagaimana sistem pembagian keuntungan? Apakah dikembalikan ke pesantren atau dikelola terpisah?
- e. Apa saja kendala yang sering ditemukan dalam manajemen pengelolaan keuangan?
- f. Bagaimana upaya bendahara dalam menjaga ketertiban administrasi keuangan?
- g. Apakah ada laporan keuangan rutin? Jika ya, bagaimana proses penyusunannya?
- h. Bagaimana proses pengawasan dan audit internal dilakukan?

B. Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
2. Dokumen terkait pengelolaan/laporan keuangan usaha pondok pesantren.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 17 November 2025
Peneliti,



Muhammad Ryan Fahlevi, M.M
NIP. 19920829 201903 1 001



Maratul Khasanah
NPM. 2103021021



المحمد الاسلامي رياضۃ العلوم

YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHRJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR
Akte Notaris : DIDIK MARYONO, S.H.,M.H., MKn. : AHU-0024569. AH. 01. 04 .Tahun 2015

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur Kode Post 34181 Telp. (0723) 45094

SURAT KETERANGAN

Nomor. 0220/YPPRU/BT/XI/2025

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari menerangkan bahwa:

Nama : MARATUL KHASANAH
NPM : 2103021021
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenjang : S1

Telah Mengadakan PENELITIAN/RESEARCH di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : **"MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BUMIHRJO, BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR)"**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb





المحمد الإسلامي رياضة العلوم

YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Akte Notaris : DIDIK MARYONO, S.H.,M.H., MKn. : AHU-0024569. AH. 01. 04 .Tahun 2015

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

Nomor : 0218/YPPRU/BT/XI/2025
Lampiran : -
Hal : **Balasan Research.**

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesuai surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : B-0517/In.28/D.1/TL.00/11/2025, perihal izin untuk melakukan research di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung atas nama :

Nama : **MARATUL KHASANAH**
NPM : 2103021021
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenjang : S1
Judul : **"MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BUMIHRJO, BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR)"**

Pada dasarnya kami dari pihak Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswi bersangkutan untuk melaksanakan RESEARCH.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatianya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Batanghari, 20 November 2025

Ketua PR Riyadlatul 'Ulum





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0518/ln.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MARATUL KHASANAH**
NPM : 2103021021
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survei di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO, BATANG HARI, LAMPUNG TIMUR)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 November 2025



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-945/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MARATUL KHASANAH
NPM : 2103021021
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103021021.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas
administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Maratul Khasanah
NPM : 2103021021
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN USAHA DALAM MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN MANDIRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO, BATANG HARI, LAMPUNG TIMUR)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 14%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Desember 2025
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Anggoro Sugeng, SE., M.Sh.Ec

NIP.199005082020121011



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Maratul Khasanah
NPM : 2103021021 Jurusan/Fakultas : PBS/FEBI
Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 09/09/2025	<p>- Diperjelas lagi permasalahan umumnya</p> <p>- Semisal ada yang bayar bulanan dan tahunan apa uangnya langsung di simpan ke bank apa di simpan di admin.</p> <p>- Diperjelas lagi strateginya bagaimana.</p> <p>- Harus kaitkan siapa yang mengawasi pengelolaan kelangan pondok yang setor ke bank.</p> <p>-</p>	

Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Ryan Farley, M.M.
NIP. 19920829 201903 1 007

Mahasiswa Ybs,

Maratul Khasanah
NPM. 2103021021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296
Website : www.metrouniv.ac.id; email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Maratul Khasanah
NPM : 2103021021 Jurusan/Fakultas : PBS/FEBI
Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 21/05/2025	Munculkan permasalahan sesuai keadaan di pesantren lalu cari ketidak sesuaiannya dengan teori di bab II. --	

Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.
NIP. 19920829 201903 1 007

Mahasiswa Ybs,

Maratul Khasanah
NPM. 2103021021



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Maratul Khasanah
NPM : 2103021021
Jurusan/Fakultas : PBS/FEBI
Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 30/08/2025	ACC BAB 1 - 3 Siap di Seminarkan	

Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Ryan Fahlevi, M.M
NIP. 19920829 201903 1 007

Mahasiswa Ybs,

Maratul Khasanah
NPM. 2103021021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

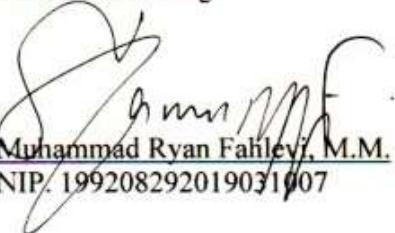
FOLMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maratul Khasanah
NPM : 2103021021

Prodi / Fakultas : PBS / FEBI
Semester / TA : IX / 2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 17/09/2025 W	Acc APD Outline	

Dosen Pembimbing


Muhammad Ryan Fahley, M.M.
NIP. 199208292019031007

Mahasiswa Ybs


Maratul Khasanah
NPM. 2103021021



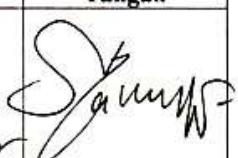
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

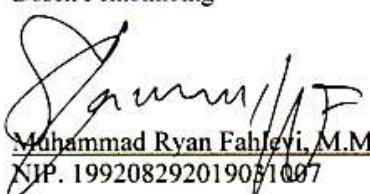
FOLMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maratul Khasanah
NPM : 2103021021

Prodi / Fakultas : PBS / FEBI
Semester / TA : IX / 2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 11/12/2025	<p>- Penambahan data Keuangan / Kas Lancar</p> <p>- Pondok pesantren St. Canna I/stakeholder terakhir</p> <p>- disertasi jurnal Sostri aktif yang menulis SPP.</p> <p>- pd bag analisis - munculnya keadaan yang belum optimal pt. by organisasi & Aduan Sipat pelabuhan, birokrasi, Sosialisasi Komunikasi pencatatan Keuangan dkk.</p>	

Dosen Pembimbing


Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.
NIP. 199208292019031007

Mahasiswa Ybs


Maratul Khasanah
NPM. 2103021021



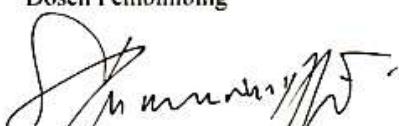
FOLMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maratul Khasanah
NPM : 2103021021

Prodi / Fakultas : PBS / FEBI
Semester / TA : IX / 2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 15/2025 /012	<p>Acc</p> <p>Bab IV sd ✓</p> <p>benglapw & arae</p> <p>- administrasi lampiran</p> <p>- cekbar omnibus hukum di ttd.</p> <p>- uji plagiaris</p> <p>- Daftar manuajosyah.</p>	

Dosen Pembimbing


Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.
NIP. 199208292019031007

Mahasiswa Ybs


Maratul Khasanah
NPM. 2103021021

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz Samsul Arifin Selaku Ketua Putra
Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan Ustadzah Esa Furi Wardani Selaku Ketua Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan Nanda Ahmad Selaku Pengelola Usaha Dekorasi
di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan Jazilatun Nasehah Selaku Pengelola Usaha Loundry
di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan Ustadz Raghib Nur Mahin Selaku Pengelola Usaha RU Media
di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan Ustadz Wahyu Hidayat Selaku Bendahara Usaha Pondok
Pesantren Riyadlatul Ulum

JANUARY 2002		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1. <i>Salvia</i> (Purp)		240.000																														
2. <i>Salvia</i> (Crimson)																																
3. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
4. <i>Salvia</i> (Yellow)		100.000																														
5. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
6. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
7. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
8. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
9. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
10. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
11. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
12. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
13. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
14. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
15. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
16. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
17. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
18. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
19. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
20. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
21. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
22. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
23. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
24. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
25. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
26. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
27. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
28. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
29. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
30. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
31. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
32. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
33. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
34. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
35. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
36. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
37. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
38. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
39. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
40. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
41. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
42. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
43. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
44. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
45. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
46. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
47. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
48. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
49. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
50. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
51. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
52. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
53. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
54. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
55. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
56. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
57. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
58. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
59. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
60. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
61. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
62. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
63. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
64. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														
65. <i>Salvia</i> (Blue)		100.000																														
66. <i>Salvia</i> (White)		100.000																														
67. <i>Salvia</i> (Purple)		100.000																														
68. <i>Salvia</i> (Coral)		100.000																														
69. <i>Salvia</i> (Lavender)		100.000																														
70. <i>Salvia</i> (Red)		100.000																														

Buku Jurnal Pengeluaran Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Buku Jurnal Pengeluaran Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Maratul Khasanah adalah nama lengkap dari penulis, lahir di OKI pada tanggal 19 Maret 2002, lahir dari pasangan Bapak H. Sukirman dan Ibu Tutik Handayani, dan penulis adalah anak ke satu dari dua saudara. Penulis memulai pendidikan dari TK Bina Tani, setelah tamat melanjutkan pendidikan di SDN 1 Pematang Sari dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Subulussalam 2 dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Subulussalam 2 dan selesai pada tahun 2021, kemudian penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada jurusan Perbankan Syariah di tahun 2021.

Penulis merupakan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dari tahun 2021- sekarang. Ternyata menjadi seorang santri bukanlah halangan untuk penulis melanjutkan pendidikan, ternyata awal dari sini penulis banyak menemukan pengalaman yang mungkin tidak dirasakan jika tidak menjadi seorang santri dan alhamdulillah bisa menyelesaikan pendidikan mengaji sampai selesai. Untuk itu dimanapun tempat kita berpijak jadikanlah sebagai pengalaman dan pelajaran untuk bisa menjadi wadah cerita dimasa tua nanti.